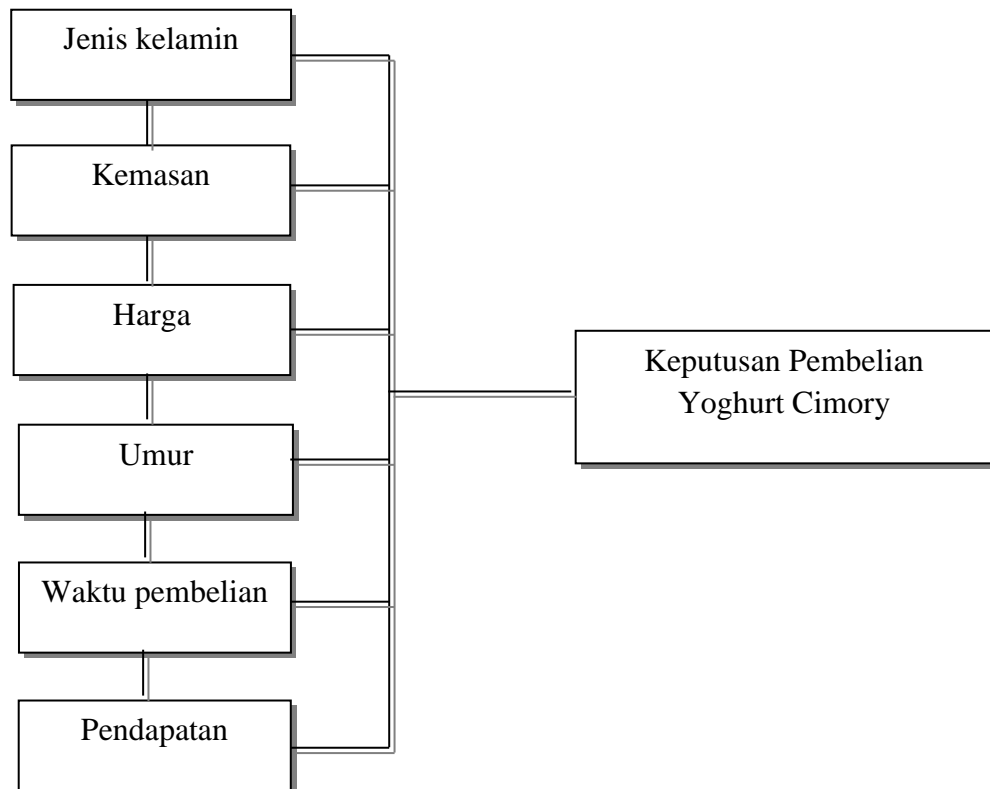


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Pola hidup masyarakat yang menyadari pentingnya kesehatan menyebabkan, kebutuhan pangan tidak hanya sebatas produk pelengkap dengan citarasa yang enak, melainkan dapat menjaga kesehatan tubuh. Yoghurt juga memiliki beberapa kelebihan yang baik untuk tubuh, diantaranya yoghurt baik bagi kesehatan usus, sumber protein, meningkatkan kekebalan tubuh dan dapat menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh. Produk pangan seperti ini biasanya disebut dengan produk pangan fungsional dan salah satu contohnya adalah yoghurt. Yoghurt adalah minuman dari susu yang difermentasikan dengan menggunakan bakteri. Produk akan lebih tahan lama, nilai jualnya akan semakin meningkat bila dibandingkan dengan menjual langsung susu segar tanpa adanya proses pengolahan. Cimory lebih banyak mendistribusikan produknya ke swalayan-swalayan besar sehingga, Yoghurt Cimory ini lebih banyak tersedia di pasar modern atau swalayan. Faktor yang mempengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian produk Yoghurt Cimory adalah harga, jenis kelamin, umur, pendapatan, kemasan dan waktu pembelian. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

3.2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, diduga secara serempak dan parsial harga, kemasan, waktu pembelian, umur, jenis kelamin dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk yoghurt cimory di Kota Semarang.

3.3. Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Febuari 2017. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan khusus yaitu swalayan yang menjual produk Yoghurt

Cimory, swalayan terbesar di Kota Semarang, banyak dikunjungi oleh masyarakat dan lokasi swalayan yang strategis. Lokasi penelitian meliputi Hypermart, Gelael dan Giant (Lampiran 1).

3.4. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode survei serta wawancara dengan alat bantu berupa kuesioner dimana kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup (Lampiran 2). Survei adalah suatu penelitian dengan cara menghimpun informasi dari sampel yang diperoleh dari suatu populasi, dengan tujuan untuk melakukan generalisasi sejauh populasi dari mana sampel tersebut diambil (Paturochman, 2012).

3.5. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu yaitu metode pengambilan sampel dengan responden yang kebetulan ada atau dijumpai saat pengambilan data (Nawawi, 2001). Responden penelitian ini adalah masyarakat yang sedang membeli Yoghurt, berumur 20-60 Tahun dan memiliki pendapatan. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 122 orang untuk 3 swalayan. 40 responden di Hypermart, 40 di Gelael dan 42 di Giant. Proporsi responden di masing-masing swalayan yaitu 40 responden (Sugiyono, 2008).

3.6. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan konsumen dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya (Lampiran 2). Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup, yaitu jawaban telah disediakan oleh peneliti sehingga responden diminta untuk membuat pilihan dari serangkaian jawaban yang terdapat dalam kuesioner (Wasis, 2008). Data sekunder diperoleh dari literatur, penelitian terdahulu serta sumber pendukung lainnya.

3.7. Metode Analisis

Data yang didapat lalu ditabulasi kemudian dianalisis. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner. Regresi logistik adalah metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel terikat (Y) yang bersifat biner dengan variabel bebas (X) (Hosmer dan Lemeshow, 2000). Variabel terikat dalam penelitian ini berupa data dikotomi/ biner yang artinya hanya memiliki dua kategori kejadian yaitu “ya” ($X=1$) dan “tidak” ($X=0$).

3.7.1. Analisis *Crosstab*

Analisis tabulasi silang (*crosstab*) digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan deskriptif antara dua variabel atau lebih pada data yang diperoleh (Santoso dan Tjiptono, 2004). Analisis *Crosstab* akan dilakukan dengan bantuan software SPSS 16. Pada penelitian ini, tabulasi silang digunakan untuk

mengetahui adakah hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel dengan keputusan pembelian Yoghurt Cimory. Uji ketergantungan dapat dilihat dalam nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* yang terdapat pada *Chi-Square test*. Bila *Chi-Square test* menampilkan hasil kurang dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 diterima yang artinya ada hubungan antara baris dan kolom.

3.7.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Semua item yang yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 akan dinyatakan valid, yang artinya semua item pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu penelitian yang valid (Azwar, 1999). Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu menggunakan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Metode uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis faktor dengan program software SPSS 16.

3.7.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2006). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah uji statistik *Alpha Cronbach's (α)*. Pengujian reliabilitas ini dengan menggunakan program SPSS 16. Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach

alpha (α) > 0,6 Suatu variabel dikatakan tidak reliabel jika nilai cronbach alpha (α) < 0,6 (Sugiyono, 1997).

3.7.4. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat yang berupa data dikotomik/ biner dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval dan atau kategori (Lemeshow dan Levy, 1997). Variabel terikat dalam metode regresi logistik biner bersifat dikotomi (biner), artinya variabel terikat berskala biner hanya terdiri dari dua kategorik yaitu kejadian “ya” ($y=1$) dan kejadian “tidak” ($y=0$), dimana variabel terikat mengikuti distribusi Bernoulli (Hosmer dan Lemeshow, 2000). Logit menjadi pilihan alternatif alat statistik untuk memecahkan masalah variabel dikotomis dari pada faktor pengelompokan menggunakan analisis diskriminan. (Sudaryanto dan Swastika, 2007) menyatakan bahwa regresi logistik menjadi pilihan model bagian analisis regresi dengan variabel terikat yang *binary* dan mampu mengakomodir dari semua jenis data. Bentuk umum dari model peluang regresi logistik berdasarkan Hosmer dan Lemeshow (2000) adalah sebagai berikut:

$$\ln \left[\frac{p}{1-p} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_6 X_6 \dots \dots \dots (1)$$

Atau dalam bentuk P

$$P = \frac{e^{1,243 + 0,901X_1 + 1,983X_2 - 1,296X_3 - 0,242X_4 + 0,637X_5 + 0,976X_6}}{1 + e^{1,243 + 0,901X_1 + 1,983X_2 - 1,296X_3 - 0,242X_4 + 0,637X_5 + 0,976X_6}} \dots \dots (2)$$

Keterangan :

P	= Probabilitas keputusan pembelian (Ya/Tidak)
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$	= Koefisien regresi
X1	= Harga (Rupiah)
X2	= Kemasan

X3	= Waktu pembelian
X4	= Umur (Tahun)
X5	= Jenis kelamin
X6	= Pendapatan (Rupiah)
e	= error

Pengujian parameter model dalam analisis regresi logistik dilakukan untuk melihat apakah variabel penjelas mempunyai pengaruh yang nyata dalam model.

Uji parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.5. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Test*)

Goodness of fit test bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif model dapat menjelaskan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan model Hosmer dan Lemeshow untuk menguji kesesuaian modelnya. Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai hitung *Chi Square* tabel 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai obeservasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2005).

3.7.6. Nagelkerke's R^2

Nilai Nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square (R^2) pada regresi berganda. Nilai nagelkerke's R^2 menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel – variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi

logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda (Ghozali, 2006). Nilai ini didapat dengan membagi nilai Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya.

3.7.7. Uji Simultan (*Overall Test*)

Pengujian signifikansi model dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat di dalam model secara bersama-sama (*overall*). Statistik uji G adalah uji rasio kemungkinan maksimum yang (*likelihood ratio test*) yang digunakan untuk menguji peranan variabel bebas secara serempak dengan hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$$

Nilai *Chi-Square* model > X² tabel maka H₀ ditolak, yang berarti variabel bebas berpengaruh signifikan secara serempak terhadap variabel terikat (Gujarati, 2013).

3.7.8. Uji Parsial

Pengujian koefisien parameter secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Wald. Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 ; \beta_2 = 0 ; \beta_3 = 0 ; \beta_4 = 0 ; \beta_5 = 0 ; \beta_6 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 ; \beta_2 \neq 0 ; \beta_3 \neq 0 ; \beta_4 \neq 0 ; \beta_5 \neq 0 ; \beta_6 \neq 0$$

Hipotesis akan ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$, yang mengartikan bahwa variabel bebas ke- i secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

3.8. Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran

- a. **Yoghurt adalah produk koagulasi susu yang dihasilkan melalui proses fermentasi bakteri asam laktat, *Lactobacillus bulgaricus* dan *Streptococcus thermophilus* dengan atau penambahan bahan lain yang diizinkan (Nakazawa dan Hosono, 1992)**
- b. Keputusan pembelian merupakan proses dalam pembelian yang nyata, apakah membeli atau tidak (Swastha dan Handoko, 2008). Keputusan pembelian dikategorikan 0 = Tidak Membeli; 1 = Ya Membeli
- c. Harga (*price*) adalah sebagai nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang (Buchari, 2006). Harga dikategorikan 0 = Mahal; 1 = Tidak Mahal
- d. Packaging/kemasan, diartikan secara umum adalah bagian terluar yang membungkus suatu produk dengan tujuan untuk melindungi produk dari cuaca, guncangan dan benturan-benturan, terhadap benda lain. Kemasan dikategoikan 0 = tidak menarik; 1 = Menarik
- e. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan dikategorikan 0 = Tinggi ($\geq 1.000.000$); 1 = rendah ($\leq 1.000.000$)
- f. Jenis kelamin perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam

menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Jenis kelamin dikategorikan 0 = laki-laki; 1 = perempuan

- g. Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Umur dikategorikan 0 = muda (20 – 40 tahun); 1 = Tua (41 – 60 tahun)
- h. Waktu pembelian dikategorikan 0 = pagi (10.00 – 13.00); 1 = sore (16.00 – 19.00).